

Submitted:
01-09-2021

Revised:
08-09-2021

Accepted:
11-10-2021

Published:
31-10-2021

Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid-19

Malikatus Sholihah

IAI NU Tuban

malikaachmad@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan agar mengetahui bagaimana peran orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini di masa pandemi covid-19. Penelitian ini, menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif, subjek penelitian melibatkan siswa RA Hidayatul Islamiyah, orang tua, guru, dan kepala sekolah. Data penelitian dikumpulkan dengan beberapa teknik, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik triangulasi dilakukan agar dapat menggali sumber yaitu dengan mengecek ulang informasi hasil wawancara dengan dokumentasi dan observasi serta mencocokkan dari satu informan dengan informan lainnya. Hasil penelitian tentang peran orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini pada masa pandemi covid-19, menunjukkan bahwa ada beberapa orang tua yang kurang memperhatikan kegiatan belajar anak di rumah, tetapi ada juga orang tua yang bekerjasama dengan guru mengarahkan anak untuk belajar dirumah dalam mengembangkan kreativitas melalui belajar memasak kue ditengah pandemi covid-19. Simpulan dari penelitian ini adalah peran orang tua yang memiliki keinginan besar dalam bekerjasama dengan guru dan untuk membina anak belajar memasak kue di rumah dapat mengembangkan kreativitas anak usia dini apalagi di masa pandemi covid-19 yang melakukan pembelajaran daring (dalam jaringan).

Kata Kunci: Pandemi Covid-19, Peran Orang Tua, Kreativitas Anak usia Dini

Abstract

This research was conducted to find out how the role of parents in developing early childhood creativity during the COVID-19 pandemic. This study, using a qualitative descriptive approach, the research subjects involved RA Hidayatul Islamiyah students, parents, teachers, and school principals. Research data were collected by several techniques, such as observation, interviews, and documentation. The triangulation technique is carried out in order to be able to explore sources, namely by re-checking the information from interviews with documentation and observations and matching from one informant to other informants. The result of research on the role of parents in developing early childhood creativity during the covid-19 pandemic, show that there are some parents who pay less attention to children's activities at home, but there are also

parents who work together with teachers to direct children to study at home in developing creativity through learning to cook cakes in the midst of the covid-19 pandemic. The conclusion of this study is that the role of parents who have a great desire in collaborating with teachers and to foster children learning to cook cakes at home can develop the creativity of early childhood especially during the covid-19 pandemic who conduct online learning (in the network).

Keywords : the Covid-19 Pandemic, the Role of Parents, and Early Childhood Creativity

PENDAHULUAN

Wabah virus yang sedang melanda Negara Indonesia, yang dikenal dengan covid-19 ini, dapat mengenai setiap manusia dari yang muda hingga yang tua. Hal ini membuat Negara Indonesia terlihat lebih waspada. Menurut WHO, virus corona merupakan virus penyakit yang menyerang manusia dan bisa menimbulkan infeksi saluran pernafasan, flu, hingga penyakit serius lainnya seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) (Nahdi et al., 2020; Wax & Christian, 2020). Keberadaan pandemi covid 19 membuat berbagai sarana ditutup untuk sementara, termasuk kegiatan pembelajaran di sekolah yang harus dilakukan dengan cara daring (dalam jaringan). Di dalam pembelajaran secara daring, orang tua mau tidak mau harus memberikan pembelajaran pada anaknya di rumah. Terdapat banyak pendapat mengenai hal ini. Beberapa orang tua merasa keberatan ketika anaknya belajar di rumah, karena anak lebih condong untuk bermain daripada belajar saat di rumah.

Anak usia dini merupakan individu yang mengalami proses masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dapat dikenal dengan lompatan perkembangan. Pada masa ini anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat istimewa jika dibandingkan dengan usia-usia selanjutnya, karena pada masa ini kecerdasannya berkembang sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, karena berada pada masa proses perubahan yang berupa perkembangan, pertumbuhan; penyempurnaan; dan pematangan, baik pada aspek rohani maupun jasmani yang berlangsung bertahan; berkesinambungan; dan seumur hidup (Mulyasa, 2012:16).

Anak yang kreatif berbeda dengan anak yang pandai atau anak yang patuh dan baik (Mansur, 2011). Selain itu, kreativitas bukan merupakan bakat yang hanya terjadi karena faktor keturunan, namun lebih ditentukan oleh lingkungan, terutama pola asuh orang tua. Dengan begitu, sangat penting peran orang tua dalam menunjang proses pembelajaran di rumah. Terkadang anak merasa bosan dengan kegiatan belajar yang anak lakukan di rumah bersama orang tua. Dalam kondisi inilah orang tua harus tetap menyadari perubahan yang dialami anak, sehingga orang tua dengan berbagai ide membuat suasana rumah lebih nyaman dan membuat kegiatan yang semenarik mungkin agar kreativitas anak dapat berkembang dengan baik.

Pendidikan keluarga atau peran orang tua secara konkret menjadi salah satu modal pendidikan tertua di dunia. Proses belajar dalam keluarga dilakukan secara alamiah ataupun terencana sebagaimana tersusun dalam kurikulum yang fleksibel, tersusun secara alamiah bahkan terukur tingkat pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh pada anak. Menurut Apps, Jerold W. Apps, peristiwa belajar anak usia dini dapat dicapai melalui *planned learning* dan *random learning*. *Planned learning* adalah suatu peristiwa dan hasil belajar untuk mengubah perilaku anak yang direncanakan, sistematis, direkayasa, dan disengaja. Sementara *random learning* merupakan suatu peristiwa dan hasil belajar yang tidak direncanakan, oleh anak dan orang tua melalui berbagai pengalaman dan peristiwa hidup setiap hari yang berbeda-beda, juga dalam pelajaran hidup melalui bermasyarakat.

Pada saat proses belajar mengajar dirumah, kendala setiap orang tua yang kesulitan dalam menggunakan teknologi digital di masa pandemi. Ini menjadi pengalaman baru bagi setiap orang tua yang mengajar anaknya di rumah. Sedang memiliki wawasan pengetahuan yang luas dan media belajar yang tepat merupakan suatu modal orang tua yang akan diberikan kepada anaknya. Pada Saat pembelajaran dilakukan di rumah, guru akan memberikan arahan dan bimbingan pada orang tua, dengan begitu orang tua dapat lebih mudah dalam memberikan materi. Dalam mengembangkan kreativitas anak, orang tua dapat menyediakan dan memanfaatkan media belajar yang ada dirumah dalam proses kegiatan belajar.

Setiap hal mengembangkan kreativitas anak, orang tua dapat memberikan perintah sederhana, tapi di sini anak dapat berkreasi dan berimajinasi sesuai dengan ide yang dimilikinya, sehingga kreativitas anak dapat berkembang dengan seimbang, misalnya diajak bermain pasir, bermain air, bermain masak-masakan dll.

RA Hidayatul Islamiyah yang berlokasi di Dusun Dempel, Desa Sumberagung, Kecamatan Plumpang, Kabupaten Tuban merupakan salah satu sekolah untuk anak usia dini yang memanfaatkan pembelajaran daring untuk mengembangkan kreativitas siswanya, dengan kerjasama antar guru dan orang tua. Menurut pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, pengembangan kreativitas anak merupakan yang terpenting harus ada di sekolah dan di rumah dengan begitu anak dapat bereksplorasi sesuai dengan imajinasi dan kreasinya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang menekankan pada analisis proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dan senantiasa menggunakan logika ilmiah (Sugiyono, 2008:9). Peneliti berperan sebagai pengamat penuh dan pewawancara, peneliti berangkat kelapangan untuk mengumpulkan berbagai bukti terhadap fenomena yang ada. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif.

Penelitian dilaksanakan di RA Hidayatul Islamiyah Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban. Pengumpulan data dilaksanakan dengan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Penelitian ini menggunakan informan yang terdiri dari siswa, guru, kepala sekolah, orang tua, dan tokoh masyarakat (Sugiyono, 2008:246). Bahwa “Dalam menganalisis hasil penelitian ini, dilakukan dengan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan yang disebut dengan analisis deskriptif kualitatif”.

Agar tidak terjadi kesalahan dalam menggali data dalam penelitian tersebut maka peneliti menggunakan perpanjangan keikutsertaan yang awalnya 2 bulan menjadi 3 bulan dan teknik triangulasi, yang mana dari semula wawancara

dilakukan dengan narasumber kepala sekolah dan guru, maka selanjutnya peneliti menambah narasumber lagi yaitu dari siswa dan orang tua agar data yang diperoleh lebih akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PERAN ORANG TUA PADA MASA PANDEMI COVID-19

Peran orang tua ketika bersama anak dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan yang menyenangkan saat berada didalam rumah. Seperti halnya memasak, bermain, belajar bersama, dan beribadah. Hal ini adalah momen untuk anak dan orang tua sebagai kesempatan untuk memperkuat ikatan antara anak dan orang tua. Senada dengan hal ini, UNICEF (2020) menyebutkan bahwa di masa pandemi, orang tua dapat memberikan waktu yang berkualitas untuk anak-anaknya. Orang tua dapat mengajak anak melakukan pembelajaran sesuai dengan instruksi gurunya lewat metode belajar sambil bermain. Dengan bermain, anak-anak akan menstimulasi indra-indra tubuhnya, menggunakan otot tubuhnya, dan mengeksplorasi dunia di sekitarnya, sehingga anak dapat mengembangkan kreativitasnya dengan maksimal.

Hal yang menjadi penghambat dalam mengembangkan kreativitas anak saat di rumah merupakan kekurangan orang tua dalam mengajari anak. Solusi ini dapat diakali guru dengan cara sebelum peralihan pembelajaran di rumah, guru memberi arahan kepada setiap orang tua tentang tahapan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan anak di rumah.

Pada penelitian ini, peneliti memperoleh beberapa hasil dari wawancara bersama orang tua ihwal kebijakan belajar dari rumah. Tiga dari lima orang tua mengungkapkan bahwa, anak mereka sangat sulit untuk diajak belajar karena anak kurang disiplin, serta ketidaksanggupan orang tua dalam mengajari anak, meskipun sudah mendapat bantuan instruksi dari guru. Menurut Ahmad Tafsir (2004), fungsi pendidik dalam keluarga adalah untuk menciptakan keharmonisan, di dalam rumah maupun di luar rumah. Di masa pandemi seperti saat inilah, dapat dilihat peran terbaik orang tua saat mengasuh dan mengajarkan anak untuk mengembangkan kreativitas pada anak usia dini.

Pendekatan yang harus dilakukan orang tua adalah menyadari diri bahwa untuk menciptakan pembelajaran yang baik, orang tua harus memberikan pembinaan kehidupan yang sempurna, selaras dan sehat dalam keluarga. Orang tua tetap harus memberikan kebebasan pada anak untuk dapat membangun dan mengeksplorasi suasana kerjasama yang solid dalam proses belajar anak. Hal ini, tahap kreativitas anak usia dini berkembang dengan maksimal.

KREATIVITAS ANAK USIA DINI

Kreativitas (berpikir kreatif atau berpikir *divergen*) merupakan kemampuan yang berdasarkan informasi dan data untuk menemukan berbagai kemungkinan jawaban terhadap sebuah masalah, yang penekanannya adalah pada ketepatangunaan, kuantitas, dan keberagaman jawaban. Sementara secara operasional, kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan keluwesan; kelancaran; dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (memperkaya, mengembangkan, dan merinci) sebuah gagasan (Munandar, 1999).

Rogers mengemukakan bahwasannya kreativitas memiliki sumber pada kecenderungan untuk mewujudkan potensi, mengaktualisasikan diri, dorongan untuk berkembang dan menjadi lebih sempurna, mengaktifkan semua kemampuan organisme serta kecenderungan untuk mengekspresikan. Sedangkan Hurlock (1978) menggambarkan kreativitas sebagai kreasi yang secara kebetulan, dan orisinal, selayaknya seorang anak yang bermain dengan balok-balok kayu untuk membentuk tumpukan yang seperti rumah yang nantinya anak akan menyebutnya sebagai rumah.

Anak usia dini memiliki ciri khas yang sulit untuk dipahami karena mempunyai rasa keingintahuan yang besar terhadap lingkungan di sekitarnya. Mengembangkan kreativitas anak bukan hal yang sekadarnya, melainkan juga harus melakukan kegiatan mengobservasi, mengorganisasikan yang sudah terjadi, serta mengkaji sebuah simpulan. Melalui pembelajaran atau kegiatan bermain masak-masakan di rumah bersama orang tua dan anak, akan membantu melatih

anak dalam mengembangkan kreativitasnya. Dari kegiatan ini, anak dapat mengeksplor apa yang menjadi imajinasinya dan kreasinya.

FAKTOR PENDUKUNG DALAM MENGEKEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK

Untuk menumbuh kembangkan kreativitas anak, orang tua dan guru harus memperhatikan sikap dasar (natural) anak. Sifat-sifat dasar yang seperti ini harus dibina dan dikembangkan, agar sikap kreatif terus berkembang, agar tidak membeku dan akhirnya menghilang. melalui kegiatan memasak kue anak dengan orang tua dirumah maka sikap dasar anak akan menunjang tumbuhnya kreativitas secara maksimal (Fadlillah dan Khorida, 2013).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ada Beberapa faktor pendukung dalam mengembangkan kreativitas siswa RA hidayatul Islamiyah, diantaranya (1) bekal kebaikan. Setiap anak yang lahir di dunia mempunyai bekal kebaikan yang merupakan fitrah manusia. Bekal tersebut menjadikan potensi bagi anak yang belajar atas lingkungannya. Pada kesempatan ini, peran orang tua merupakan teladan bagi anaknya. "Anak melihat kegiatan memasak yang dilakukan orang tuanya, karena ini merupakan sebagai teladan bagi anaknya. Dengan kegiatan tersebut, maka kreativitas anak dapat berkembang dengan baik". (2) suka meniru, setiap anak merupakan peniru ulung. Anak akan meniru apa yang akan diajarkan atau yang dilakukan orang tuanya. "Anak akan meniru hal apapun yang dilakukan orang tua, di mana saat orang tua melakukan kegiatan memasak kue maka anak akan meniru dan mengikutinya sesuai yang dilakukan orang tuanya". (3) Dunia bagi anak adalah bermain. Saat bermain, dapat mengaktualisasikan diri, mengekspresikan diri, dan belajar sosialisasi dengan lingkungan. "Anak akan melakukan kegiatan memasak kue dengan orang tua dengan dasar bermain seraya belajar dengan begitu anak akan lebih mudah mengekspresikan imajinasinya". (4) keingintahuan yang tinggi adalah sifat natural dari kreativitas seorang anak. Anak memang pribadi yang memiliki keingintahuan yang besar, adakalanya banyak orang tua yang bingung dalam menjawab setiap pertanyaan anak, pada dasarnya orang tua dapat menjawab dengan bahasa yang dimengerti dan dipahami anak. "Anak di saat melakukan kegiatan memasak kue dengan orang tua pasti banyak

bertanya, seperti halnya; Mama ini yang warna putih apa namanya...? Kenapa harus memakai tepung...? Kenapa gula rasanya manis Maa....? Dll. (5) imajinasi yang tinggi, tidak ada yang bisa menyaingi imajinasi dan dunia hayal seorang anak yang luar biasa. "Anak di saat melakukan kegiatan memasak akan dapat membuat kue dengan berbagai bentuk sesuai dengan imajinasinya."

IMPLEMENTASI PERKEMBANGAN KREATIVITAS ANAK

Merancang tujuan pembelajaran merupakan hal pertama yang harus dilakukan. Karena tujuan pembelajaran dibuat untuk menentukan berbagai kegiatan yang akan dicapai. Sedangkan tujuan pembelajaran di RA Hidayatul Islamiyah tercatat dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH) dirancang agar menjadi acuan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Penyusunan rencana kegiatan harian berdasarkan tema memudahkan guru dan orang tua untuk dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini. Seperti ketika tema/subtema "Diriku/Kesukaanku" maka guru dapat merencanakan kegiatan memasak kue dengan orang tua di rumah.

Pada pelaksanaan pembelajaran siswa RA Hidayatul Islamiyah dalam mengembangkan kreativitas anak maka berikut ini akan dijabarkan kegiatan pembelajaran di rumah. Pembelajaran merupakan serangkaian proses di rumah yang dimulai dari proses kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Sebagai kegiatan pembuka melalui video guru mengucapkan salam dan sapa, memberikan semangat kepada anak dan orang tua, serta menjelaskan secara singkat tentang kegiatan belajar memasak kue dari rumah yang akan dilaksanakan. Guru bekerjasama dengan orang tua, dalam menyediakan alat dan bahan yang akan digunakan anak untuk memasak kue.

Pada kegiatan inti anak melakukan kegiatan memasak kue bersama orang tua, seperti halnya beberapa langkah-langkah kegiatan pembelajaran anak sebagai berikut;

Kegiatan: Memasak kue

- a. Orang tua menyediakan bahan-bahan memasak kue, seperti tepung, gula, telur, margarin.

- b. Anak merasakan dan mengamati bahan-bahan memasak kue yang telah disediakan.
- c. Orang tua mencatat resep dengan bahasa yang mudah dipahami anak.
- d. Anak menuangkan bahan-bahan memasak kue yang sudah dibacakan orang tua sesuai dengan resep yang ditulis, kemudian anak dan orang tua mengadoni bahan-bahan yang tersedia sehingga bisa dibentuk.
- e. Anak berbicara dengan orang tua tentang gagasan membentuk adonan.
- f. Orang tua memberitahu anak bahwa adonan bersih.
- g. Anak diperbolehkan menggunakan bahan-bahan lain dalam menghias kue, seperti *choco cip*, meses, permen kecil dll.
- h. Orang tua mengasah pikiran anak dan memberikan pertanyaan, "Mengapa ini berbentuk bulat...? Kamu ingin membuat apa...? Dll.
- i. Anak menyalurkan ide sehingga menjadi karya yang kreatif.
- j. Saat anak menemukan kesulitan dalam melakukan sesuatu, maka orang tua membina anak untuk memecahkan masalahnya sendiri.
- k. Orang tua memberikan dorongan, dan memberikan arahan, seperti "bagaimana bila seperti ini....."
- l. Orang tua memberi hadiah atau pujian pada hasil yang dicapai anak.

Pada kegiatan penutup guru mengirim video salam penutup serta memberikan pujian pada anak dan orang tua yang telah melakukan kegiatan memasak kue dirumah dalam mengembangkan kreativitas anak. Proses evaluasi pembelajaran siswa RA Hidayatul Islamiyah melalui pengamatan video, foto, dan voicenote kegiatan memasak kue bersama orang tua. Dalam kegiatan pembelajaran penilaian dengan keterangan BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), BSB (Berkembang Sangat Baik). Semua kegiatan anak yang telah dikirim oleh orang tua masuk dalam penilaian harian sesuai dengan pembelajaran yang sudah dijadwalkan oleh guru. semua hasil kiriman kegiatan dari orang tua disimpan dalam masing-masing folder anak untuk memudahkan penilaian oleh guru.

SIMPULAN

Lembaga PAUD saat masa pandemi, kegiatan belajar mengajar dialihkan di rumah bersama orang tua untuk memutus penyebaran virus covid-19. Pada masa ini, anak belajar bersama orang tua yang memiliki peran sebagai guru. Hal yang diperhatikan orang tua mengetahui perasaan dan tingkah laku anak. Orang tua harus menciptakan suasana yang mengasyikkan dan menarik bagi anak. Dengan arahan dari guru, orang tua melakukan kegiatan pembelajaran dengan anak di rumah. Dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini pada masa pandemic covid-19 orang tua melakukan kegiatan memasak kue bersama anak di rumah.

Belajar memasak kue di rumah anak dapat mengaktualisasikan diri, mengekspresikan diri, dan belajar sosialisasi dengan lingkungan. Imajinasi anak dapat berkembang sesuai dengan pikirannya, karena di masa ini, anak mudah mengeksplorasi setiap imajinasi sesuai dengan dunianya, dengan begitu kreativitas anak dapat tersalurkan sesuai dengan perkembangannya.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, Safrudin. 2015. *Pendidikan Keluarga: Konsep Dan Strategi*. Yogyakarta: Gava Media.
- Aziz, Safrudin. 2019. *Pembaharuan PAUD-TK Perspektif Tri Sentra pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Hasan, Tolhah. 2009. *Pendidikan Anak usia Dini Dalam Keluarga*. Jakarta: Mitra Abadi Press.
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: PT. remaja Rosdakarya.
- Haerudin, Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran Di Rumah Sebagai Upaya Memutus Covid-19, Universitas Singaperbangsa Karawang.
- Herliandry Devi Luh, dkk, *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*. Universitas Negeri Jakarta.
- Kemendikbud. 2015. *Pedoman Penanaman Sikap Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan PAUD

Mulyani, Novi. 2018. *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.

Mulyasa, H.E. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Morrison, George. 2012. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Indeks.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: ALFABETA.

Suryana, Dadan Dan Nenny. 2014. *Dasar-Dasar pendidikan TK*. Tangerang: Universitas Terbuka.

Sujarweni, V.W. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru.

Wiyani, Novan Ardy. 2016. *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: Gava Media.